

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kematian bayi menjadi permasalahan kesehatan global yang hingga saat ini belum sepenuhnya teratasi. Periode bayi baru lahir merupakan masa paling rentan karena berisiko tinggi terjadinya kematian. Setiap tahunnya, sekitar 2,3 juta bayi meninggal pada 28 hari pertama kehidupan, artinya setengah dari kematian usia balita terjadi pada periode neonatal (WHO, 2024). Penyebab utama kematian adalah infeksi, termasuk sepsis neonatal, yang menyumbang sekitar sepertiga dari total kematian neonatal di dunia (Fleischmann-Struzek, C., *et al.* (2021). Tali pusat merupakan luka yang terbuka dan jalan masuknya bakteri atau kuman, apabila tidak ditangani dengan baik dan tepat. *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan tali pusat sebaiknya dijaga tetap bersih, kering, dan tidak diolesi bahan apa pun. Faktanya, praktik perawatan tali pusat belum sepenuhnya sesuai standar (WHO, 2023).

Beberapa studi menemukan bahwa masih banyak ibu atau keluarga yang melakukan pengolesan bahan tradisional (misalnya abu, tanah, minyak, atau ramuan herbal) pada tali pusat bayi. Selain itu, alat yang digunakan saat pemotongan tali pusat tidak steril masih terjadi pada persalinan di rumah atau fasilitas kesehatan yang terbatas. Praktik-praktik ini meningkatkan risiko infeksi tali pusat (omfalitis) dan sepsis neonatal, sehingga angka kematian bayi baru lahir tetap tinggi meskipun rekomendasi WHO sudah jelas.

Di Indonesia praktik perawatan tali pusat yang tidak sesuai standar masih ditemukan, terutama akibat faktor budaya, kurangnya edukasi ibu dan keluarga, serta keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan, persalinan yang masih dilakukan di rumah dengan pertolongan dukun bersalin. Beberapa keluarga masih mempraktikkan perawatan tradisional yang berisiko, yang secara tidak langsung meningkatkan angka infeksi neonatal. Oleh karena itu, peningkatan edukasi kesehatan kepada ibu, keluarga, dan masyarakat, serta penguatan peran tenaga kesehatan dalam memberikan informasi dan pendampingan, menjadi kunci penting dalam mencegah infeksi tali pusat.

Selama ini, edukasi mengenai perawatan tali pusat pada kelas ibu balita umumnya masih menggunakan metode konvensional, seperti ceramah atau penyuluhan tatap muka. Metode ini memiliki keterbatasan, antara lain penyampaian materi yang singkat, kurang menarik, serta keterbatasan daya ingat ibu terhadap informasi yang diberikan. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, metode edukasi kesehatan berbasis digital mulai dikembangkan sebagai alternatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, metode edukasi kesehatan berbasis digital mulai banyak dikembangkan sebagai alternatif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat. Salah satu pendekatan yang potensial adalah digital *micro learning* berbasis video interaktif, yaitu penyampaian materi dalam bentuk video singkat, fokus, dan mudah dipahami, yang dapat diakses kapan saja dan diulang sesuai kebutuhan. Metode ini dinilai lebih menarik secara visual dan auditori serta mampu meningkatkan retensi pengetahuan dibandingkan metode konvensional.

Namun demikian, penerapan edukasi digital dalam konteks perawatan tali pusat pada kelas ibu balita masih terbatas, dan efektivitasnya dibandingkan dengan metode edukasi konvensional belum banyak penelitian. Oleh sebab itu, penting untuk melakukan penelitian yang membandingkan efektivitas edukasi konvensional dengan metode digital *micro learning* berbasis video interaktif terkait perawatan tali pusat untuk meningkatkan keterampilan ibu balita.

Berdasarkan hal di atas, peneliti melakukan analisis lebih dalam tentang ” Analisis Edukasi Konvensional Kelas Ibu Balita Dengan Metode Digital Micro Learning Berbasis Video Interaktif Terhadap Perawatan Tali Pusat Di Desa Binaka Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Gunungsitoli Idanoi”, dengan penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pelayanan terkait pemahaman dan keterampilan ibu dalam melakukan perawatan tali pusat.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian yakni terdapatkah perbedaan edukasi konvensional Kelas Ibu Balita dengan metode digital *micro learning* berbasis video interaktif terhadap perawatan tali pusat di Desa Binaka?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk menganalisis perbedaan edukasi konvensional Kelas Ibu Balita dengan metode digital *micro learning* berbasis video interaktif terhadap perawatan tali pusat di Desa.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi pelaksanaan edukasi konvensional kelas ibu balita dan metode digital *micro learning* di Desa Binaka Wilayah kerja UPTD Puskesmas Gunungsitoli Idanoi.
- b. Menganalisis perbedaan edukasi konvensional kelas ibu balita dan metode digital *micro learning* di Desa Binaka Wilayah kerja UPTD Puskesmas Gunungsitoli Idanoi.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Institusi Pendidikan**

- a. Menambah literatur dan bukti ilmiah dalam bidang ilmu kesehatan khususnya kebidanan mengenai perilaku kesehatan merawat tali pusat bayi baru lahir dalam mencegah terjadinya infeksi.
- b. Menjadi referensi rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan variabel lain yang mungkin memengaruhi perilaku dalam perawatan tali pusat.

### **2. Tempat Penelitian**

Menjadi bahan pertimbangan dalam merencanakan strategi untuk meningkatkan program pemerintah terutama dalam pencegahan infeksi tali pusat.

### **3. Masyarakat (Ibu dan Keluarga)**

Memberikan pemahaman bagi ibu dan keluarga perawatan tali pusat tetap dalam keadaan kering sampai lepas dari puar, tanpa pemberian bahan apapun untuk mencegah mikroorganisme berkembang yang berisiko terjadinya infeksi.